ABSTRAK

Vita Vatimah Al Adawiyah, 12102193209, Kriminalisasi Tindak Pemerkosaan Dalam Perkawinan Perspektif *Maqāṣid al-Syarī'ah* (Analisis Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing: Dr. Rohmawati, M.A.

Kata kunci : Pemerkosaan Dalam Perkawinan, Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, *Maqāṣid al-Syarī'ah*

Kasus pemerkosaan dalam perkawinan (*marital rape*) yang terjadi di masyarakat menimbulkan adanya regulasi baru dari pemerintah berupa Undang-Undang No 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Timbulnya regulasi tersebut dikarenakan adanya keresahan masyarakat terkait *marital rape* seperti dalam beberapa faktor berikut: *pertama*, terjadinya pemerkosaan dalam perkawinan (*marital rape*) seringkali ditutup-tutupi karena rumah tangga merupakan area privat *kedua*, adanya KDRT sering dianggap wajar *ketiga*, terjadi dalam sebuah lembaga yang sah menurut hukum (UU Perkawinan).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana UU-TPKS mengatur tentang tindak pemerkosaan dalam perkawinan (2) Bagaimana perspektif *Maqāṣid al-Syarī'ah* terhadap kriminalisasi pemerkosaan dalam perkawinan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan UU-TPKS mengatur tentang tindak pemerkosaan dalam perkawinan (2) Menganalisis kriminalisasi pemerkosaan dalam perkawinan ditinjau dari *Maqāṣid al-Syarī'ah*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif karena penelitian ini didasarkan pada sumber-sumber kepustakaan untuk membahas masalah-masalah yang telah dirumuskan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filsafat, dan pendekatan perundang-undangan. Sedangkan dalam menganalisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik pengecekan datanya menggunakan *triangulasi*.

Hasil dari penelitian adalah: (1) Fenomena pemerkosaan dalam perkawinan sering kali terjadi di masyarakat, sehingga pemerintah mengambi strategi dalam melindungi kaum perempuan (istri) dengan melalui regulasi baru yakni Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual yang mengatur adanya kejahatan dalam lingkup luas hingga lingkup terkecil. UU TPKS telah diatur sebaik mungkin sehingga korban mendapatkan keadilan agar tetap dapat menjaga harkat dan martabat sesuai dengan tujuan perkawinan. Perlindungan lainnya juga terdapat pada ketentuan pidana seperti penjara dan denda jutaan rupiah. (2) Dari sisi *Maqāṣid al-Syarī'ah* tindakan *marital rape* mencerminkan tidak terpenuhinya tujuan syariah dalam perkawinan terutama dari *maslahah ḍaruriyat* yaitu memelihara jiwa (*Hifẓ al-Nafs*), memelihara akal (*Hifẓ al-Aql*), memelihara keturunan (*Hifẓ al-Nasl*), memelihara kehormatan (*Hifẓ al-Ird*). Maka dari itu, korban *marital rape*

butuh adanya perlindungan dan keadilan sehingga tidak terjadi kembali kekerasan seksual pada seorang istri.

ABSTRACT

Vita Vatimah Al Adawiyah, 12102193209, Criminalization of Marital Rape from a Maqāṣid al-Syarī'ah Perspective: Analysis of the Law on Sexual Violence, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023 , Supervisor: Dr. Rohmawati, M.A.

Keywords: Rape in Marriage (Marital Rape), Law on Sexual Violence, Maqāṣid al-Syarī'ah

Cases of rape in marriage (marital rape) that occur in society have led to a new regulation from the government in the form of Law No. 12 of 2022 concerning Crimes of Sexual Violence. The emergence of this regulation is due to public unrest regarding marital rape as in the following factors: first, the occurrence of marital rape is often covered up because the household is a private area. valid according to law (Marriage Law).

The formulation of the problems in this study are: (1) How does the UU-TPKS regulate acts of rape in marriage (2) What is the perspective of Maqāṣid al-Syarī'ah on the criminalization of rape in marriage. The aims of this study are: (1) To describe the TPKS Law governing acts of rape in marriage (2) To analyze the criminalization of rape in marriage in terms of Maqāṣid al-Syarī'ah.

The type of research used is normative juridical because this research is based on literary sources to discuss the problems that have been formulated. The approach used in this research is a philosophical approach, and a statutory approach. Meanwhile, in analyzing the data using descriptive analysis techniques and data checking techniques using triangulation.

The results of the research are: (1) The phenomenon of marital rape often occurs in society, so the government adopts a strategy to protect women (wives) through a new regulation namely Law Number 12 of 2022 concerning Crimes of Sexual Violence which regulates crimes in the broadest scope to the smallest scope. The TPKS Law has been regulated as well as possible so that victims get justice so that they can maintain their dignity in accordance with the purpose of marriage. Other protections are also contained in criminal provisions such as imprisonment and fines of millions of rupiah. (2) From the perspective of Maqāṣid al-Syarī'ah, the act of marital rape reflects the non-fulfillment of the objectives of sharia in marriage, especially from maslahah ḍaruriyat, namely preserving the soul (Hifẓ al-Nafs), preserving the mind (Hifẓ al-Aql), preserving offspring (Hifẓ al-Nasl) , maintaining honor (Hifẓ al-Ird). Therefore, victims of marital rape need protection and justice so that sexual violence against a wife does not recur.

خلاصة

فيتا فاطمة العدوية، 12102193209، تجريم الاغتصاب الزوجي مقاصد السياريعة منظور: تحليل قانون العنف الجنسي، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والعلوم القانونية، UINسيد علي رحمة الله تولونغاغونغ، 2023، المشرف: د. رحمواتي، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: الاغتصاب الزوجي, قانون العنف الجنسي, مقاصد الشريعة

أسفرت حالات الاغتصاب في الزواج (الاغتصاب الزوجي) التي تحدث في المجتمع عن لائحة جديدة من الحكومة في شكل القانون رقم 12 لعام 2022 بشأن جرائم العنف الجنسي. نشوء هذا النظام يعود إلى الاضطرابات العامة فيما يتعلق بالاغتصاب الزوجي كما في العوامل التالية: أولاً ، غالبًا ما يتم تغطية وقوع الاغتصاب الزوجي لأن الأسرة هي منطقة خاصة. صالحة وفقًا للقانون (قانون الزواج).

صياغة المشاكل في هذه الدراسة هي: (1) كيف ينظم UU-TPKS أعمال الاغتصاب في الزواج (2) ما هو منظور مقاصد السيره على تجريم الاغتصاب في الزواج. أهداف هذه الدراسة هي: (1) وصف قانون TPKS الذي يحكم أفعال الاغتصاب في الزواج (2) لتحليل تجريم الاغتصاب في الزواج من حيث مقاصد السير.

نوع البحث المستخدم قانوني معياري لأن هذا البحث مبني على مصادر أدبية لمناقشة المشكلات التي تمت صياغتها. النهج المستخدم في هذا البحث هو نهج فلسفي ، ومنهج قانوني. وفي الوقت نفسه ، في تحليل البيانات باستخدام تقنيات التحليل الوصفي وتقنيات التحقق من البيانات باستخدام التثليث.

نتائج البحث هي: (1) ظاهرة الاغتصاب الزوجي غالبا ما تحدث في المجتمع ، لذلك تتبنى الحكومة استراتيجية لحماية المرأة (الزوجات) من خلال لائحة جديدة هي القانون رقم 12 لعام 2022 بشأن جرائم العنف الجنسي الذي ينظم الجرائم. في أوسع نطاق لأصغر نطاق. تم تنظيم قانون TPKS بقدر الإمكان بحيث يحصل الضحايا على العدالة حتى يتمكنوا من الحفاظ على كرامتهم وفقًا لغرض الزواج. كما وردت أشكال حماية أخرى في الأحكام الجنائية مثل السجن وغرامات مالية

تصل إلى ملايين الروبيات. (2) من وجهة نظر مقاصد السيره ، يعكس فعل الاغتصاب الزوجي عدم تحقيق مقاصد الشريعة في الزواج ، لا سيما من مصلحة السرورات ، أي الحفاظ على الروح (حفظ النفس) ، والحفاظ على العقل. حفظ العقل ، حفظ النسل ، حفظ الشرف. لذلك ، فإن ضحايا الاغتصاب الزوجي بحاجة إلى الحماية والعدالة حتى لا يتكرر العنف الجنسي ضد الزوجة.